



**Penyuluhan Kesehatan Reproduksi pada Remaja di Dusun I Desa Sudirejo Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara**

**Herlina Simanjuntak<sup>1</sup>, Junita Br Manullang<sup>2</sup>, Helen Anjelina Simanjuntak<sup>3</sup>✉**

Kebidanan, STIKes Senior Medan, Indonesia<sup>1,2</sup>

Farmasi, STIKes Senior Medan, Indonesia<sup>3</sup>

E-mail : [herlina\\_81@yahoo.co.id](mailto:herlina_81@yahoo.co.id)<sup>1</sup>, [manullangjunita86@gmail.com](mailto:manullangjunita86@gmail.com)<sup>2</sup>, [helenanjelinas@gmail.com](mailto:helenanjelinas@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak**

Masa remaja merupakan periode pematangan organ reproduksi manusia yang ditandai dengan berkembangnya tanda seks sekunder dan berkembangnya jasmani secara pesat, menyebabkan remaja secara fisik mampu melakukan fungsi proses reproduksi tetapi belum dapat dipertanggungjawabkan. Sehingga pada masa ini termasuk tahapan penting dalam menjaga kesehatan reproduksi. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sangat diperlukan oleh masyarakat, khususnya masa remaja. Tujuan dari pengabdian ini adalah memberikan edukasi tentang pemahaman kesehatan reproduksi seperti pengetahuan organ reproduksi pada laki-laki dan perempuan, masalah-masalah yang ditimbulkan dalam kesehatan reproduksi dan cara merawat kesehatan reproduksi di Dusun I Desa Sudirejo Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Metode kegiatan berupa penyuluhan ceramah interaktif tentang kesehatan reproduksi. Hasil pengabdian dihadiri oleh 27 remaja yaitu 14 perempuan dan 13 laki-laki yang sangat antusias dalam mengikuti kegiatan. Adanya peningkatan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi yang dapat dilihat dari variabel persentase *pretest* dan *posttest* seperti pengetahuan organ reproduksi laki-laki dan perempuan, cara menjaga kesehatan reproduksi dan masalah-masalah yang terjadi pada kesehatan reproduksi. Kesimpulan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman para peserta remaja tentang penting menjaga kesehatan reproduksi.

**Kata kunci:** penyuluhan, kesehatan reproduksi, remaja

**Abstract**

*Adolescence is a period of maturation of the human reproductive organs which is marked by the development of secondary sex signs and rapid physical development, causing adolescents to be physically able to perform the functions of the reproductive process but cannot be accounted for, so that this period is an important stage in maintaining reproductive health. Knowledge about reproductive health is very much needed by the community, especially during adolescence. The purpose of this service is to provide education about understanding reproductive health such as knowledge of reproductive organs in men and women, problems caused in reproductive health and how to care for reproductive health in Hamlet I, Sudirejo Village, Namorambe District, Deli Serdang Regency, North Sumatra. The method of activity is in the form of interactive lectures on reproductive health. The results of the service were attended by 27 teenagers, namely 14 girls and 13 boys who were very enthusiastic in participating in the activity. There is an increase in adolescent knowledge about reproductive health which can be seen from the pretest and posttest percentage variables such as knowledge of male and female reproductive organs, how to maintain reproductive health and problems that occur in reproductive health. The conclusion of the activity showed that there was an increase in the knowledge and understanding of the adolescent participants about the importance of maintaining reproductive health.*

**Keywords:** *counseling, reproductive health, youth*

Copyright (c) 2022 Herlina Simanjuntak, Junita Br Manullang, Helen Anjelina Simanjuntak

✉ Corresponding author

Address : STIKes Senior Medan

Email : [helenanjelinas@gmail.com](mailto:helenanjelinas@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i3.604>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

## PENDAHULUAN

*Adolescence* (remaja) merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Pada fase ini terjadi perubahan fisik cenderung lebih dominan seperti fungsi seksual yang merupakan salah satu ciri dari perkembangan masa remaja atau disebut dengan masa pubertas. Pubertas diawali dengan munculnya tanda-tanda seksual sekunder, kemampuan bereproduksi, perubahan hormonal, perubahan fisik, perubahan psikologis dan sosial (Rahmadini, 2020).

World Health Organization mendefinisikan remaja sebagai individu yang berusia 10-19 tahun, sedangkan di Indonesia menurut Peraturan Menteri Kesehatan No.25 tahun 2014 bahwa remaja merupakan kelompok usia 10-18 tahun dan menurut BKKBN (2015), rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2019), jumlah remaja di Indonesia pada tahun 2018 yaitu 44.066,2 jiwa (Ayu dkk, 2020). Proyeksi penduduk remaja Indonesia tahun 2000-2025 umur 10-24 mencapai 64 juta pada tahun 2007 atau 28,6% dari jumlah penduduk Indonesia sebanyak 222 juta (Dewi, 2018).

Masa remaja merupakan periode pematangan organ reproduksi manusia yang ditandai dengan berkembangnya tanda seks sekunder dan berkembangnya jasmani secara pesat, menyebabkan remaja secara fisik mampu melakukan fungsi proses reproduksi tetapi belum dapat dipertanggungjawabkan, hal ini dipengaruhi oleh meningkatnya hormone estrogen dan progesterone yang dapat mempengaruhi kondisi emosional remaja, terutama dengan munculnya perasaan tertarik terhadap lawan jenis (Ariani dkk, 2021). Sehingga pada masa ini termasuk tahapan penting dalam menjaga kesehatan reproduksi (Mbaloto dkk, 2020).

Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, serta fungsi dan prosesnya (Sulistyoningtyas, 2016). Proses perubahan yang cepat ditambah minimnya informasi mengenai apa yang terjadi pada tubuh remaja tersebut kadang membuat banyak remaja bingung dan tidak siap, sehingga lebih rentan dan berisiko terhadap kesehatan reproduksi dan seksual, oleh sebab itu mendapatkan pendidikan kesehatan reproduksi menjadi penting dan menjadi bagian hak remaja (Asda, 2021).

Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sangat diperlukan oleh masyarakat, khususnya masa remaja. Sebab masa remaja merupakan masa yang paling rawan mengalami masalah kesehatan reproduksi seperti kehamilan usia dini, aborsi yang tidak aman yang dapat menyebabkan kematian ibu dan anak, depresi (Novitasari, 2013), infeksi menular seksual (IMS) seperti *Human Immunodeficiency Virus* (HIV), pelecehan seksual (Benita, 2012), penyalahgunaan NAPZA, infertilitas dan keganasan seperti kanker leher rahim (Syatiawati dkk, 2017). Hal ini didukung oleh data dari Riskesdas (2018), menyebutkan proporsi remaja sebesar 58,8% kehamilan remaja, sekitar 2,5 juta remaja putri kurang dari 16 tahun melahirkan. Berdasarkan data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), sebanyak 81 remaja wanita dan 84 remaja pria telah berpacaran dan sekitar 44% remaja wanita dan 44% remaja pria mulai berpacaran pada umur 15-17 tahun (Ayu dkk, 2020).

Menurut Aisyiyah dkk, (2018), menjelaskan setiap tahun sekitar  $\pm 15$  juta remaja berusia 15-19 tahun melahirkan,  $\pm 4$  juta melakukan aborsi dan  $\pm 100$  juta terinfeksi penyakit menular, dan proporsi

kehamilan pada usia 15-19 tahun 1,97% di pedesaan lebih tinggi dibandingkan perkotaan.

Menurut Sulistyoningtyas (2016), terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi remaja yaitu:

- a) Faktor gizi: yang meliputi anemia dan kurang energi kronik, pertumbuhan yang terhambat pada remaja putri yang dapat mengakibatkan kesempitan panggul
- b) Faktor Pendidikan: meliputi buta huruf dan Pendidikan rendah dapat mengakibatkan remaja kurang mampu memenuhi kebutuhan fisik dasar Ketika berkeluarga dan akan berpengaruh buruk terhadap derajat Kesehatan diri dan keluarga
- c) Faktor lingkungan dan pekerjaan, lingkungan dan suasana kerja yang kurang memperhatikan Kesehatan remaja, lingkungan social yang kurang sehat dapat menghambat dan merusak Kesehatan fisik dan mental dan emosional remaja
- d) Faktor seks dan seksualitas: pengetahuan yang tidak lengkap dan tepat tentang masalah seksualitas, kurangnya bimbingan untuk bersikap positif dalam hal yang terkait dengan seksualitas penyalahgunaan dan ketergantungan NAPZA
- e) Faktor Kesehatan reproduksi: ketidakmatangan secara fisik dan mental resiko komplikasi dan kematian ibu dan bayi besar, kehilangan kesempatan untuk mengembangkan diri selama remaja.

Dalam rangka menumbuh-kembangkan perilaku hidup sehat bagi remaja, maka perlu kepedulian dalam bentuk pelayanan dan penyediaan informasi yang benar serta kesepahaman bersama akan pentingnya kesehatan reproduksi remaja sehingga dapat membantu mereka dalam menentukan pilihannya masa depannya (Jannah, 2018). Oleh karena ini, sebagai bentuk tanggung jawab dalam melaksanakan tridarma perguruan

tinggi terutama dalam Pendidikan Kesehatan, maka perlu diselenggarakan kegiatan penyuluhan mengenai Kesehatan reproduksi pada remaja di Dusun I Desa Sudirejo, Kecamatan Namorambe, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

Menurut Wardiyah dkk (2022), terdapat jenis-jenis masalah kesehatan reproduksi dan penalaksanaan gangguan kesehatan reproduksi yaitu:

- 1) Gangguan menstruasi pada Wanita seperti: amenore primer, amenore sekunder, menstruasi tertunda
- 2) Kanker serviks
- 3) Endometriosis
- 4) Infeksi vagina berupa keputihan dan gatal-gatal
- 5) Gangguan kesuburan pada pria
- 6) Disungsi seksual
- 7) Kanker prostat dan kanker testis
- 8) Gangguan Prostat

Sedangkan penatalaksanaan gangguan kesehatan reproduksi terdiri dari:

- 1) Menjaga kebersihan organ intim saat menstruasi
- 2) Memakai celana dalam dari kain katun
- 3) Celana dalam minimal diganti minimal 2 kali dalam sehari
- 4) Jangan menggunakan obat pembersih Wanita
- 5) Mengeringkan organ reproduksi
- 6) Jangan menggaruk kemaluan

Kesehatan reproduksi remaja harus mendapatkan perhatian yang serius dalam menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan handal. Sumber daya manusia yang berkualitas sangat dibutuhkan untuk dapat meningkatkan status kesehatan masyarakat. Remaja sebagai bagian dari komponen sumber daya manusia adalah aset yang sangat berharga bagi bangsa dan masa yang akan datang (Hidayangsih, 2014).

Di Indonesia, Pendidikan tentang kesehatan reproduksi belum banyak dilakukan, karena belum

tercakup di dalam kurikulum sekolah. Namun, kasus-kasus yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi di Indonesia masih tergolong tinggi (Benita, 2012). Pendidikan merupakan salah satu cara untuk mencegah terjadinya masalah kesehatan reproduksi, seperti pemberian edukasi tentang pentingnya kesehatan reproduksi pada remaja yang dapat dilakukan melalui penyuluhan oleh lembaga ataupun institusi dari luar sekolah seperti perguruan tinggi khususnya Pendidikan Kesehatan.

Penyuluhan bertujuan untuk memberikan edukasi, pemahaman dan upaya penyesuaian diri terhadap perubahan fisik dan emosi yang terjadi pada usia remaja, memahami organ reproduksi pada laki-laki dan perempuan, pemahaman tentang masalah-masalah yang ditimbulkan oleh kesehatan reproduksi serta cara merawat kesehatan reproduksi, sehingga pada remaja akan menjadi sumber daya manusia yang lebih baik di masa yang akan datang, khususnya remaja yang ada di Dusun I Desa Sudirejo, Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang Kesehatan reproduksi berupa kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan di Dusun I Desa Sudirejo Kecamatan Namorambe, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Metode pelaksanaan kegiatan dengan ceramah interaktif menggunakan LCD Proyektor, tanya jawab, diskusi dan pemberian pertanyaan terbuka kepada remaja.

Kegiatan diawali dengan pemberian pretest mengenai pengetahuan organ reproduksi pada perempuan dan laki-laki. Pemberian materi penyuluhan mengenai alat reproduksi (perempuan dan laki-laki), dampak tidak menjaga kesehatan reproduksi dan cara menjaga kesehatan reproduksi. Kegiatan ini dilakukan secara luring di Puskesmas

Sudirejo dengan menerapkan protokol Kesehatan, kegiatan ini dihadiri sebanyak 27 remaja. Rangkaian kegiatan penyuluhan dimulai dari pukul 09.00 – 12.00 WIB.

Kegiatan penyuluhan ini menghadirkan nara sumber yang kompeten dibidangnya yaitu Ibu Herlina Simanjuntak, SST., M.Kes, Junita Br. Manullang, SKM., M.KM dan Helen Anjelina Simanjuntak, S.Si., M.Si. Kegiatan ini didukung penuh oleh kepala desa yaitu Bapak Suroso, serta kegiatan pengabdian masyarakat melibatkan mahasiswa/i.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Penyuluhan Kesehatan Reproduksi pada Remaja di Dusun I Desa Sudirejo Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara, dihadiri 27 peserta remaja yang terdiri dari 14 perempuan dan 13 laki-laki yang juga didampingi oleh orang tua masing-masing. Tim pengabdian kepada masyarakat terdiri dari 3 Dosen dan 10 mahasiswa dari STIKes Senior Medan.

Tahapan Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat:

1. Permasalahan Kesehatan reproduksi pada Remaja melalui kajian teoritis dan jurnal pendukung
2. Alternatif pemecahan masalah melalui kegiatan penyuluhan
  - a. Studi pendahuluan dilakukan dengan memberikan pretest untuk mengetahui pemahaman remaja tentang Kesehatan reproduksi (organ reproduksi laki-laki dan perempuan, cara menjaga Kesehatan reproduksi serta masalah/dampak akibat dari tidak sehatnya reproduksi)
  - b. Memberikan edukasi dengan ceramah interaktif tentang Kesehatan reproduksi

- c. Melakukan diskusi dan tanya jawab perihal pengetahuan Kesehatan reproduksi
- d. Melakukan posttest untuk mengetahui pemahaman remaja setelah dilakukan kegiatan
- e. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman para remaja (Tabel 1.).



Gambar 1. Foto Bersama Nasumber dan Peserta

Tabel 1. Hasil Pretest dan Posttest remaja dalam pemahaman Kesehatan reproduksi

Variabel	Pretest (%)		Posttest (%)	
	Benar	Salah	Benar	Salah
Pertanyaan Organ reproduksi laki-laki	37,03	62,96	100	0
Pertanyaan Organ reproduksi perempuan	48,14	51,85	100	0
Pertanyaan Cara menjaga Kesehatan reproduksi	33,33	66,66	96,29	3,70
Pertanyaan Masalah Kesehatan reproduksi	18,51	44,44	96,29	3,70

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan memberikan dampak positif kepada masyarakat terutama remaja, hal ini dapat dilihat pada tabel di atas, adanya peningkatan hasil test yang telah dilakukan. Selain itu, selama kegiatan berlangsung pada remaja antusias dalam menambah wawasan tentang kesehatan reproduksi seperti pengetahuan tentang organ reproduksi perempuan dan laki-laki, dampak dari tidak menjaga Kesehatan reproduksi dan cara merawat Kesehatan reproduksi yang dapat dilihat dari sesi diskusi dan tanya jawab selama kegiatan penyuluhan. Pelaksanaan penyuluhan dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan manfaat yang positif kepada masyarakat terutama kepada para remaja. Kegiatan ini dapat membantu petugas kesehatan dalam menekan masalah kesehatan reproduksi pada remaja, membantu orang tua dalam memahami anaknya terutama menghadapi masa remaja untuk memberikan pengetahuan dan memantau anak tentang menjaga kesehatan reproduksi dan terhindar dari masalah kesehatan reproduksi, membantu guru dalam mencegah terjadinya masalah kesehatan reproduksi serta membantu bangsa dan negara dalam menghasilkan remaja yang akan menjadi sumber daya manusia yang dapat diandalkan. Sumber daya manusia yang berkualitas sangat dibutuhkan untuk dapat meningkatkan status kesehatan masyarakat dalam jangka panjang. Remaja sebagai bagian dari komponen sumber daya manusia adalah aset yang sangat berharga bagi bangsa dan masa yang akan datang (Hidayangsih, 2014).

#### SIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penyuluhan ini adalah adanya antusias para remaja dalam mengikuti penyuluhan Kesehatan reproduksi dan adanya peningkatan pemahaman pengetahuan tentang kesehatan reproduksi seperti organ reproduksi pada laki-laki dan perempuan, masalah-masalah

Kesehatan reproduksi dan cara menjaga dan merawat Kesehatan reproduksi

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aisyiyah N., Ismail S dan Ari W. 2018. Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja di RT 01 RW Kelurahan Cipayung Kecamatan Cipayung Jakarta Timur. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat*. Vol.2(2): 56-66.
- Ariani F., Nur SP dan Ananda MP. 2021. Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja di Panti Sosial Bina Netra (PSBN) Tuah Sakato Padang. *Communnity Development Journal*. Vol.2(3): 747-750.
- Asda, P. 2021. Penyuluhan Kesehatan Reproduksi pada Remaja di SMK Kesehatan Amanah Husada, Bantul. *DIMAS*. Vol.3(2): 141-144.
- Ayu IM., Decy S., Mayumi N dan Nadiyah. 2020. Program Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMK “X” Tangerang Raya. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*. Vol.3(1): 87-95.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). 2015. *Siapa itu remaja*.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2019. *Statistik Indonesia 2019*. Jakarta. Badan Pusat Statistik.
- Benita N R. 2012. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Siswa SMP Kristen Gergaji. *Karya Tulis Ilmiah*. Universitas Diponegoro.
- Dewi S U. 2018. Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja. *JIKO (Jurnal Ilmiah Keperawatan Orthopedi)*. Vol.2(2): 92-99.
- Hidayangsih P S. 2014. Perilaku Berisiko dan Permasalahan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja. *Indonesian Journal of Reproductive Health (Kespro)*. Vol.5(1): 1-10.
- Jannah M. 2018. Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMA Santika Cipayung Jakarta Timur. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat*. Vol.2(2): 1-7.
- Mbaloto FR., Diah FP dan Mutmainnah HS. 2020. Penyuluhan Kesehatan Tentang Seks Bebas Pada Remaja SMPN 4 Sigi. *Jurnal Abdidas*. Vol.1(4): 228-233.
- Novitasari R. 2013. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Pada Siswa SMP Negeri 24 Surakarta. Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rahmadini A. 2020. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Sistem Reproduksi Terhadap Koping Remaja Putri Dalam Mengatasi Kecemasan saat Menarche. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*. Vol.XIII(2): 158-166.
- Riskesdas. 2018. *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Sulistyoningtyas S. 2016. Pengaruh Penyuluhan Tentang Kesehatan Terhadap Sikap Remaja dalam Merawat Organ Reproduksi. *Jurnal Keperawatan Intan Husada*. Vol.3(2): 39-46.
- Syatiawati N., Titik R dan Dony S R. 2017. Efektivitas Metode Promosi Kesehatan dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Siswa SMP Negeri. *Bandung Meeting on Global Medicine & Health*. Vol.1(1): 42-48.
- Wardiyah A., Lidya A., Marliyana., Oktaliana., parid K dan Mutia A D. 2022. Penyuluhan Kesehatan tentang pentingnya menjaga Kesehatan alat reproduksi. *Journal of Public Health Concern*. Vol.2(1): 41-53.